

**PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP KENAKALAN
REMAJA PUTUS SEKOLAH DI DUSUN BARAN UREK-UREK
GONDANGLEGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Raden Rahmat
Malang untuk Memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
program Ssarjana Psikologi**



Oleh :

Nifdatul Mukarromah

1773201047

**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

2022

**PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP KENAKALAN
REMAJA PUTUS SEKOLAH DI DUSUN BARAN UREK –UREK
GONDANGLEGI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Raden Rahmat
Malang untuk Memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
program Sarjana Psikologi**



Oleh :

Nifdatul Mukarromah

1773201047

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kenakalan Remaja
Putus Sekolah Di Dusun Baran Urek-Urek Gondanglegi

Disusun Oleh : Nifdatul Mukarromah

NIM : 1773201047

Prodi : Psikologi

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan di depan tim penguji

Malang, 27 Mei 2022

Mengetahui dan Menyetujui

Kaprodi,



(Abdul Latif A.A., S.Psi, M.Si)

NIDN. 713128704

Pembimbing



(Melly Amalia Vardia., S.Psi., M.Si)

NIDN. 724039202

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Judul : Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kenakalan Remaja Putus Sekolah
Di Dusun Baran Urek-Urek Gondanglegi

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nifdatul Mukarromah

1773201047

Telah diperiksa dan disetujui untuk di pertahankan di depan tim penguji

Malang, 29 Juli 2022

Pembimbing

(Melly Amalia Vardia.,S.Psi.,M.Si)

NIDN. 724039202

Ketua Penguji

(Rizky Putra Santosa.,S.Psi.,M.Si)

NIDN. 2008230023

Anggota Penguji

(Nurul Laili Rosyidatul Muammaroh.,
M.Psi. Psi)

NIDN. 07020028350

Malang, 29 Juli 2022

Mengesahkan

Dekan fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik

RR. Hesti Setyodiah Lestari ,M.Psi., Psikolog

NIDN. 716107605

SHOT ON OPPO

CS Update dengan CamScanner

PERYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nifdatul Mukarromah

Nim : 1773201047

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang,

Yang membuat pernyataan

Tanda Tangan



Nifdatul Mukarromah

HALAMAN PERUNTUKAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk...

Allah SWT. Sang Maha Esa Atas Segala Maha, Sang Pemberi Ampunan Dan Pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman.

Keluarga besar saya, terutama Bapak Kurdi dan Ibu Supiana yang selalu sabar dalam membimbing anak-anaknya, yang selalu memberikan yang terbaik pada putra-putrinya, terimakasih tiada terkira atas segala cinta dan kasih sayang yang telah diberikan.

Terimakasih kepada kakak saya Fahrur Rozi yang selalu sabar dan memberikan motivasi serta dukungan penuh kepada saya selama melakukan perkuliahan ini.

Untuk segenap keluarga besarku, Terimakasih atas segala dukungan dan doanya.

Terima kasih yang rasanya tak cukup diungkapkan dengan kata-kata kepada Dosen Pembimbing saya Ibu Melly Amalia Vardia., S.Psi., M.Si yang sudah membimbing dari awal pembuatan skripsi, menyemangati dan mengajarkan saya untuk lebih bersabar dan tidak mudah menyerah.

Terimakasih yang teramat dalam juga terucap pada seluruh Keluarga Besar Psikologi, terutama Psikologi angkatan 2017 yang selalu memberi semangat dan yang selalu saling mendoakan sehingga kita tak pernah lupa akan mimpi-mimpi kita.

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kita haturkan kepada ALLAH SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penelitian SKRIPSI dengan judul **“Pengaruh Pola asuh Orang tua Terhadap Kenakalan Remaja Putus Sekolah Di Dusun Baran Urek-Urek Gondanglegi Malang”** dapat diselesaikan.

Shalawat seta salam semoga tetap terlimpahkan kepada banginda Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Ad-Din Al-Islam yang kita harapkan syafa'atnya di dunia dan di akhirat.

Terselesainya peneliti skripsi ini dengan baik berkat dukungan, motivasi, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Imron Rosyadi Hamid, M.Si Selaku rektor Universitas Islam Raden Rakmat Kepanjen Malang.
2. Ibu RR. Hesti Setyodyah, M.Psi., Psikolog Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Abdul Latif AA, S. Psi., M. Si. Selaku Ketua Program Studi Psikologi atas bimbingan selama 4 tahun ini.
4. Ibu Melly Amalia Vardia., S.Psi.,M.Si Selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar yang telah mengajar dan memberikan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan berlangsung.

Semoga Allah SWT memberikan balasan dan pahala berlipat atas ilmu yang telah diberikan dengan ikhlas.

6. Kedua orang tua, kakak, keluarga dan teman-teman tercinta yang tidak berhenti-hentinya memberikan dukungan moril, materil dan spiritual.
7. Buat teman-teman sedosen pembimbing yang selalu saling memberikan motivasi agar terus semangat mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
8. Wila, Wulan, Ilham, Fanani dan semua teman-teman yang telah mensupport saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Remaja di Desa Urek – Urek yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu.

Penulis telah diberikan kekuatan untuk tetap mengerjakan skripsi ini.

Penulis mengakui skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, dengan hati terbuka, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kemajua penulis. Teriring do'a jazakumullahu ahsanal jaza' dan mudah-mudahan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis dan pembaca. Amin.

Penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERUNTUKAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I	PENDAHULUAN
A.	Latar Belakang 1
B.	Rumusan Masalah 8
C.	Tujuan Penelitian 8
D.	Manfaat Penelitian 9
BAB II	KAJIAN TEORI
A.	Kenakalan Remaja 11
B.	Pola Asuh Otoriter 23
C.	Pengaruh Pola Asuh Otoriter dan Kenakalan Remaja 36
D.	Hipotesis..... 39
BAB III	METODE PENELITIAN
A.	Rancangan Penelitian..... 40
B.	Desain Penelitian..... 40
C.	Lokasi dan Waktu Penelitian 40
D.	Identifikasi Variabel 41
E.	Definisi Operasional..... 41
F.	Teknik Pengambilan Sampel..... 42
G.	Teknik Pengumpulan Data dan Uji Coba Instrumen 43
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN
A.	Hasil Penelitian 51
B.	Pembahasan..... 55
BAB V	PENUTUP
A.	Kesimpulan 59
B.	Saran..... 59

DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Angket pola asuh otoriter	65
Angket kenakalan remaja	69
Hasil validitas Angket pola asuh otoriter	73
Hasil validitas Angket kenakalan remaja	74
Hasil output pola asuh otoriter dan kenakalan remaja	75
Riwayat Hidup	77



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 skor pernyataan skala likert	44
Tabel 3.2 blue print skala pola asuh orang tua.....	45
Tabel 3.3 blue print skala kenakalan remaja.....	46
Tabel 3.3 klasifikasi koefisien reabilitas.....	47
Tabel 3.4 hasil uji reliabilitas	48
Tabel 3.5 hasil uji statistik deskriptif	51
Tabel 3.6 hasil uji normalitas	52
Tabel 3.7 hasil uji regresi sederhana.....	53
Tabel 3.8 hasil uji determinasi.....	54
Table 3.9 hasil uji signifikan parsial.....	40



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRAK

Mukarromah, nifdatul, 2022. *Pengaruh pola otoriter terhadap kenakalan remaja putus sekolah*. Skripsi. Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Raden Rahmat Kapanjen Malang. Pembimbing Melly Amalia Vardia., S.Psi., M.Si.

Kata Kunci : Pola Asuh Otoriter, Kenakalan Remaja

Masa remaja merupakan salah satu masa perkembangan manusia yang paling penting dalam kehidupan setiap manusia. Sesuatu saat yang menyenangkan penuh dengan segala kegembiraan, keunikan dan kesenangan yang luar biasa. Akibatnya muncul berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangan pribadi, oleh karena itu, pada masa remaja mereka tidak menemukan ide sendiri. Akibatnya, banyak kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja, mulai dari kenakalan ringan hingga perbuatan melanggar hukum. penyebab kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja akibat permasalahan keluarga yang kurang memperhatikan anak remaja nya selain itu masalah ekonomi di dalam keluarga. Kebanyakan remaja berasal dari keluarga sederhana dan orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Menurut Hurlock (2003) dalam setiap priode perkembangan dan pertumbuhan anak, peran orang tua sangatlah penting. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter terhadap kenakalan remaja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 remaja namun dengan 30 remaja sebagai sampel atau responden dalam penelitian. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan skala pola asuh orang tua dan skala kenakalan remaja. Analisis data menggunakan korelasi *product moment person*, karena bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan program JASP 0.14. Hasil dalam penelitian adalah Hasil dari penelitian terdapat pengaruh antara pola asuh otoriter dengan kenakalan remaja di Dusun Baran Urek-Urek yang ditunjukkan dengan hasil signifikan parsial dengan nilai sig 0,039 yang artinya nilai sig lebih besar dari 0,05 dan t hitungnya adalah 2.163 sedangkan t tabel pada penelitian adalah 1.697 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel.

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRACT

Mukarromah, nifdatul, 2022. *Authoritarian parenting against juvenile delinquency dropping out of school.* Thesis. Department of Social and Political Sciences, University of Raden Rahmat Kepanjen Malang. Advisor Melly Amalia Vardia., S.Psi., M.si.

Keywords : authoritarian Parenting, Juvenile Delinquency

Adolescence is a period of human development that is most important in the life of every human being. Something exciting moment full of excitement, uniqueness and great fun. As a result, various problems arise that can hinder personal development, so during their teens they do not find their own ideas such as juvenile delinquency, ranging from minor to unlawful acts. The cause of juvenile delinquency can be triggered by family problems that do not pay attention to their children and then family economic problems. Most teenagers from simple families and parents are busy at work. According to Hurlock (2003), "in every period of child development and growth, the role of parents is important". This study, which is a quantitative study, aims to find out the impact of authoritarian parenting on juvenile delinquency. The population in this study was 50 teenagers but 30 teenagers were the sample. The data collection technique used a parenting style scale and a juvenile delinquency scale. Data analysis used the "product moment person" correlation, because the aim was to test whether there was a correlation between the dependent variable and the independent variable. The data in this study were analyzed using the JASP 0.14 program. Baran Urek-Urek Hamlet which is shown with partial significant results with a sig value of 0.039 means the sig value > 0.05 and the t count is 2.163 while the t table in the study is 1.697, so t count $>$ t table.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan salah satu masa perkembangan manusia yang paling penting dalam kehidupan setiap manusia. Sesuatu saat yang menyenangkan penuh dengan segala kegembiraan, keunikan dan kesenangan yang luar biasa. Hampir tidak ada manusia yang bisa melupakan masa-masa remaja tersebut. Baik saat-saat indah maupun masa yang sama, namun tidak semua masa remaja dapat melewati masa-masa tersebut dengan aman dan bahagia menuju masa depan berikutnya.

Menurut Hurlock (1994:23) masa ini disebut juga sebagai masa topan badai atau storm and stress, suatu masa dimana terdapat ketegangan emosional mengakibatkan dari perubahan fisik dan kelenjar dari remaja itu sendiri. Meningginya emosi karena remaja berada dibawah tekanan-tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru sesuai dengan perkembangan fisik dan psikisnya.

Drajat dalam Haryanto (2010:1), mendefinisikan masa remaja merupakan masa peralihan di antara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Deswita dalam Haryanto (2010:1), mendefinisikan batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli

adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12 sampai 15 tahun disebut masa remaja awal, 15 sampai 18 tahun disebut masa remaja pertengahan, dan 18 sampai 21 tahun disebut masa remaja akhir. Monks, Knoers, dan Haditono membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu masa pra remaja 10 sampai 12 tahun, masa remaja awal 12 sampai 15 tahun, masa remaja pertengahan 15 sampai 18 tahun, dan masa remaja akhir 18 sampai 21 tahun.

Remaja merupakan masa perkembangan dari anak-anak hingga menuju dewasa, masa ini harus lebih diperhatikan oleh orang tua. Kenakalan pada remaja merupakan semua perbuatan yang tidak sesuai dari nilai dan norma yang dapat menimbulkan keonaran dalam masyarakat. (Arif, 2016:2).

Akibatnya muncul berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangan pribadi, oleh karena itu, pada masa remaja mereka tidak menemukan ide sendiri. Akibatnya, banyak kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja, mulai dari kenakalan ringan hingga perbuatan melanggar hukum.

Menurut Hurlock (2003) dalam setiap priode perkembangan dan pertumbuhan anak, peran orang tua sangatlah penting. Tidak hanya sejak lahir sampai dewasa, tetapi juga dari prenatal (kehamilan) sampai postnatal atau sampai dewasa. Apalagi di era yang semakain berkembang dan maju, dengan berkembangnya berbagai macam teknologi, baik elektronika maupun transportasi, perkembangan anak juga dihadapkan pada berbagai permasalahan, seperti menurunnya moralitas dan semkain mandirinya perilaku diluar. Sehingga orang tua menjadi titik sentral dalam proses tumbuh kembang anak, baik secara intelektual, sosial, jiwa, moral, mapun perilakunya.

Berdasarkan data statistic pusat, termasuk data dari US Census Agency, terdapat 60% populasi pemuda yang terpapar tindak kekerasan baik yang dilakukan sendiri seperti tawuran dan tindak criminal atau dari orang lain seperti pemerkosaan, tindak kekerasan dan lain sebagainya. di Data United Natons Childern's Fund (UNICEF) 2016 menunjukkan kekerasan terhadap kenakalan remaja yang sebagian besar dilakukan anak putus sekolah. di Indonesia mencapai 50%. Sedangkan dari data Kemetrian Kesehatan Republik Indonesia 2007 terdapat 3,8 persen pelajar dan pelajar yang mengaku pernah menyalahgunakan narkoba. Data dari KPAI (komisi perlindungan anak indonesia) tahun 2016 mencatat anak-anak dalam tawuran pelajar, perundungan, pemerasan (pungutan liar), putus sekolah, kekerasan fisik, kekerasan psikologis, kekerasan seksual, pembunuhan, pencurian, kecelakaan lalu lintas, kepemilikan benda tajam. Senjata dan aborsi. Dan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Samarinda tahun 2016, data di kepolisian mencatat 30 kasus yang telah ditangani, yaitu kasus perkelahian, seks bebas, mabuk-mabukan, perekatan, balap liar, pemalsuan, narkoba dan pencurian (Bakti, 2017:149).

Di dusun Baran Urek-Urek terdapat banyak fenomena masalah-masalah sosial yang menyangkut remaja, Dusun Baran sebagian besar penduduknya sebagai petani. Penduduknya juga sebagian besar termasuk kelompok kelas menengah ke bawah. Banyak orang tua yang menganggap bahwa anaknya lebih baik bekerja untuk membantu keluarganya dirumah daripada sekolah. Disana banyak anak remaja bekerja sebagai buruh batu bata, ada yang bertani dikebunnya sendiri dan juga ada yang mencari rumput

untuk para peternak. Sehingga tingkat pendidikan di Desa tersebut juga masih tergolong rendah. banyaknya anak-anak yang putus sekolah sehingga pergaulannya bebas karena orang tua tidak perhatian, kurangnya pengawasan, dan tidak membatasi pergaulan anak sehingga terkena pergaulan bebas seperti, mengkonsumsi minuman keras, dan obat-obatan dan juga balapan secara liar dan hamil di luar nikah. Sebagian besar penyebab kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja akibat permasalahan keluarga yang kurang memperhatikan anak remajanya selain itu masalah ekonomi di dalam keluarga. Kebanyakan remaja berasal dari keluarga sederhana dan orang tua sibuk dengan pekerjaannya.

Millen Kauman dan Whitener dalam Fauziah (2013:3) mengartikan bahwa anak putus sekolah adalah siswa yang tidak dapat menyelesaikan program studinya sebelum waktunya selesai atau siswa yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya. Remaja putus sekolah adalah remaja usia sekolah yang tidak dapat melanjutkan atau berhenti sekolah di tengah-tengah lembaga pendidikan formal, sebelum tamat pendidikan dasar dan menengah, atau seseorang yang tidak dapat menyelesaikan wajib belajar yang sudah dicanangkan oleh pemerintah.

Pemerintah telah merencanakan program wajib belajar dua belas tahun, dan memberi Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bagi anak kurang mampu, supaya anak tersebut menyelesaikan pendidikannya. Program ini bertujuan untuk menekan angka anak putus sekolah. Remaja dengan berbagai alasan masih ditemukan yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan wajib. Salah satu alasan dari orang tua bahwa pendidikan formal bukanlah hal yang

dibutuhkan atau penting. Banyak orang tua yang lebih mendukung anaknya untuk membantu orang tuanya mencari nafkah secara langsung, daripada menyuruh anaknya untuk menempuh pendidikan di sekolah. padahal usia anak tersebut termasuk usia sekolah.

Kenakalan remaja merupakan akibat dari pola asuh yang salah, sehingga sikap anak sangat dipengaruhi oleh cara anak meniru apa yang dilihatnya. Ketika anak sudah mulai dapat menerima dan memproses rangsangan dari luar, saat itulah ia mulai mengatur pola pikir dan pola perilakunya dalam menghadapi setiap masalah yang harus segera di pecahkan (Badingah, 1993:22).

Kenakalan remaja juga dipengaruhi oleh asuhan orang tua. Pola asuh orang tua mempengaruhi perkembangan emosi remaja, orang tua harus dapat menyesuaikan tindakan dan pola asuh yang baik agar perkembangan emosi remaja lebih optimal (Fitri & Sasmita, 2019:69). Pola asuh adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak yang relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola asuh pada remaja dapat dilakukan oleh anak secara negative dan positif (Fitri & Sasmita, 2019:69). Ada empat macam pola asuh yaitu : pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh neglectful (Purwanto, 2017).

Selain faktor internal yang dapat menyebabkan kenakalan remaja adapula faktor eksternal, salah satunya adalah faktor keluarga. Menurut Gunarsa (dalam Muqorrobin, 2016). Keluarga adalah unit sosial yang paling kecil dalam masyarakat yang peranya besar sekali terhadap perkembangan

sosial, terlebih pada awal-awal perkembangan yang menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian selanjutnya.

Semua anak sangat membutuhkan kasih sayang baik dari orang tua, guru, teman-teman sebaya dan orang-orang yang berada di sekitarnya. Seorang anak yang mendapatkan kasih sayang akan senang, betah, dan bahagia berada di dalam kelas serta memiliki motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebaya dan orang-orang yang berada di sekitarnya, seorang anak yang merasa kurang mendapatkan kasih sayang, akan merasa terisolasi, rendah diri, merasa tidak nyaman, sedih, gelisah, bahkan mungkin akan mengalami kesulitan belajar, serta memicu munculnya tingkah laku mal adaptif (Desmita, 2011).

Perkembangan moral anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka tinggal. Lingkungan ini bias berarti orang tua, maka disinilah peran penting orang tua sebagai orang pertama yang dikenal anak dalam hidupnya untuk perkembangan moral anak-anaknya. Anak-anak terutama belajar dari orang tua mereka bagaimana dia harus bersikap terhadap orang lain, perilaku apa yang baik untuk dilakukan atau dihindari. Sebagaimana dikemukakan oleh Gunarsa (1989:64) sebagai berikut: orang tua memegang peranan utama dalam mengajar, mendidik serta memberi contoh kepada anak-anaknya mengenai perilaku apa yang baik dan perlu dihindari. Remaja yang mengalami depresi dalam dirinya akan merasa hidupnya tidak berarti, putus asa, sedih kecewa, tidak bahagia, tertekan, stress, bingung, tidak tahu harus berbuat apa. Hal inilah yang mendasari seorang remaja melakukan tindakan menyimpang atau kenakalan. Suatu kenakalan remaja, jika tidak dilakukan

tindakan yang baik untuk mengantisipasinya, pada akhirnya tindakan menyimpang tersebut pasti akan mengarah pada perilaku criminal atau kejahatan (Dariyo, 2004:22). Peran orang tua sebagai orang pertama dalam kehidupan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan moral anak. Mendidik anak merupakan pekerjaan terpenting dalam menjadi tanggung jawab orang tua untuk masa depan anak-anaknya.

Pola asuh juga sering dikenal dengan inner style membesarkan anak atau mebesarkan anak-anaknya selama mereka tetap memperoleh kebutuhan dasar yaitu, makanan, minuman, perlindungan, dan kasih sayang. Santrock (dalam Muqorrobin,2016) mengatakan yang dimaksud dengan pola asuh adalah metode atau cara pengasuhan yang digunakan oleh orang tua agar anaknya dapat tumbuh menjadi individu yang matang secara sosial.

Menurut Baumrind (dalam Papalia, 2008) jenis pola asuh dibagi menjadi tiga yaitu: otoriter, demokratis dan permisif. Dalam pola asuh otoriter, orang tua membesarkan anak dengan kekerasan. Pola asuh seperti ini dapat menimbulkan rasa takut pada anak. Jika kekerasan yang dilakukan oleh orang tua terlalu banyak dapat memberikan efek anak menjadi pengecut atau bahkan memberontak. Dalam pola asuh demokratis, orang tua memberikan *control* yang ketat terhadap anak namun disertai dengan kehangatan dalam berinteraksi dengan anak. Pola asuh seperti itu memberikan kebebasan tetapi memberikan kontrol atas kebebasan itu. Oleh karena itu anak diajarkan untuk bertanggung jawab atas perbuatannya. Pola asuh permisif orang tua tidak memberikan kontrol, tidak menuntut dan tidak

memberikan kehangatan dalam berinteraksi. Dengan demikian anak merasa dapat melakukan segala sesuatunya tanpa ada aturan yang tegas dari orang tua.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap remaja putus sekolah menunjukkan remaja yang mengalami putus sekolah karena orang tua kurang memberikan arahan terhadap anak tentang pentingnya pendidikan dan orang tua juga kurang mendukung anak dalam pendidikan karena remaja tidak punya minat dan kurang memiliki keinginan untuk sekolah dan motivasi remaja untuk sekolah masi rendah , dan memilih untuk bekerja.

Permasalahan remaja putus sekolah kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan remaja putus sekolah. maka dari itu peneliti ingin meneliti pengaruh pola asuh otoriter terhadap kenakalan remaja putus sekoalah.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah ada pengaruh pola asuh otoriter terhadap kenakalan remaja putus sekolah

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar ‘‘pengaruh pola asuh otoriter yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja putus sekolah

D. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini utamanya diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dalam dunia pendidikan, manfaat dari penulis skripsi ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh pola asuh otoriter terhadap kenakalan remaja putus sekolah.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi secara tertulis, serta dapat digunakan sebagai referensi pengaruh pola asuh otoriter terhadap kenakalan remaja putus sekolah.

c. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Masyarakat dapat meleruskan pengaruh pola asuh otoriter terhadap kenakalan remaja serta memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja putus sekolah.

b. Orang tua

Untuk memberikan bahan informasi kepada orang tua dalam mencegah dan mengulangi kenakalan remaja sehingga menekan bentuk-bentuk kenakalan remaja.

c. Bagi remaja

Untuk memberikan informasi tentang faktor-faktor kenakalan remaja yang dilakukan remaja itu sendiri agar para remaja tidak melakukan bentuk-bentuk kenakalan remaja.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT